

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia tidak terlepas dari permasalahan ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap negara terutama Indonesia. Pertumbuhan ekonomi menjadi dasar untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa Indonesia. Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dapat mengakibatkan masalah ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, pengangguran. Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka dapat memberikan dampak pada negara Indonesia dengan meningkatnya pendapatan nasional yang dapat dialokasikan untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional dalam satu negara dari tahun ke tahun. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Negara-negara saat ini sedang berusaha meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan cara menaikkan output secara berkesinambungan melalui ketersediaan barang-barang modal,

teknologi dan sumber daya manusia yang berkualitas.² Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan sejauh mana proses peningkatan hasil produksi barang/jasa dalam aktivitas perekonomian yang dapat menghasilkan tambahan pendapatan pada masyarakat dalam periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi menjadi prioritas utama karena menunjukkan adanya pertambahan pendapatan perkapita. Hal ini disebabkan karena kemungkinan terjadinya pembangunan ekonomi di berbagai bidang. Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan banyaknya jenis barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.³ Secara sederhana pertumbuhan ekonomi menjadi proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

Menurut Rahardja dan Manurung, perekonomian suatu wilayah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila jumlah produksi barang/jasanya meningkat atau dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi terlihat dari peningkatan nilai produk domestik bruto. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi negatif maka aktivitas perekonomian mengalami

² Simanungkalit, Erika Feronika Br, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Di Indonesia", *Journal of Management SME'S*, Vol. 13, No.3, 2020, hlm. 327

³ Jhingan, M, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2014), hlm. 57

penurunan, begitu juga sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi positif maka aktivitas perekonomian mengalami meningkat.⁴

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari kontribusi dari berbagai wilayah terutama Pulau Jawa. Pulau Jawa memiliki andil besar dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi. Pulau Jawa sendiri lebih terorientasikan kepada sektor industri dan sektor pertanian. Kekayaan sumber daya alam, angkatan kerja, luasnya pasar domestik yang tumbuh secara cepat, kondisi sarana dan prasarana yang lengkap menjadikan faktor unggulan dari Pulau Jawa.⁵

Pulau Bali yang terkenal dengan sektor pariwisatanya yang menopang perekonomian di Bali. Bali mengambil peran penting untuk Indonesia, sebab tidak hanya pada aspek perikanan melainkan juga pada sektor wisata. Pulau Bali sering dijadikan tujuan tempat wisata oleh para turis mancanegara. Bentangan garis pantai yang dimiliki seluas 430 km, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pariwisata terlebih di wilayah bagian Bali Selatan yang dijadikan pusat wisata Bali. Oleh karena itu, sektor pariwisata di Bali dapat menopang perekonomian di Bali.⁶ Berikut laju pertumbuhan ekonomi pada Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa dan Bali dari tahun 2014-2020 sebagai berikut.

⁴ Dirga, I Nyoman Bayu dan Luh Putu Aswitari, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 6 (1), 2017, hlm. 5

⁵ Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, "Pemetaan Potensi Ekonomi Daerah Koridor Wilayah Jawa", dalam <https://appejawa.nayperencanaan.go.id>, diakses 22 Juli 2022

⁶ Pemerintah Provinsi Bali "Tata Ruang Provinsi Bali" Dalam <https://tarubali.baliprov.go.id>, diakses 4 Februari 2022

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa dan Bali
Tahun 2014-2020

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi (%)						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DKI Jakarta	5,91	5,91	5,87	6,20	6,11	5,82	-2,36
D.I.Y	5,17	4,95	5,05	5,26	6,20	6,59	-2,69
Jawa Barat	5,09	5,05	5,66	5,33	5,65	5,07	-2,44
Jawa Tengah	5,27	5,47	5,25	5,26	5,30	5,40	-2,65
Jawa Timur	5,86	5,44	5,57	5,46	5,47	5,52	-2,39
Banten	5,51	5,45	5,28	5,75	5,77	5,29	-3,38
Bali	6,73	6,03	6,33	5,56	6,31	5,60	-9,31

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas jika dilihat berdasarkan provinsi-provinsi di Pulau Jawa dan Bali perkembangan laju pertumbuhan ekonomi pada periode 2014-2020 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dan Bali mengalami penurunan secara drastis yang diakibatkan pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan menurunnya kontribusi di beberapa sektor perekonomian seperti kinerja usaha industri, jasa dan transportasi maupun perdagangan sehingga berkurangnya sejumlah aktivitas perekonomian

Banten memposisikan sebagai lokasi perekonomian dan pemukiman yang bisa dikatakan berpotensi. Dilihat dari sisi ekonomi Banten memiliki banyak industri. Provinsi Banten memiliki posisi yang strategis yaitu menjadi jalur utama dalam penghubung perdagangan antar Jawa-Sumatera serta perputaran perdagangan Asia maupun Internasional.⁷ Provinsi ini paling berimbas saat terjadi pandemi yang melemahkan beberapa sektor

⁷ Pemerintah Provinsi Banten, "Provinsi Banten", dalam <https://bantenprov.go.id>, diakses 22 Juli 2022

perekonomian. Tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten tumbuh negatif 3,38%.

Selama tahun 2020 Bali tumbuh negatif sebesar 9,31%. Provinsi Bali yang perekonomiannya ditopang oleh sektor pariwisata mengalami kontraksi, sehingga mengakibatkan sektor pendukung lainnya ikut melemah. Terhentinya aktivitas sektor pariwisata dapat melemahkan kompetensi sumber daya manusia pariwisata yang terlatih, pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang dimana terjadi peningkatan pada angka kemiskinan dan pengangguran.⁸

Paradigma pembangunan merupakan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia. Peran pemerintah dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atau sebaliknya. Indeks pembangunan manusia yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan daya beli melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia.⁹

Indeks pembangunan manusia berkedudukan penting dalam pembangunan ekonomi modern karena pembangunan manusia yang baik dapat memajukan faktor-faktor produksi. Kualitas penduduk yang akan mampu berinovasi untuk mengembangkan faktor-faktor produksi. Selain itu, pembangunan manusia dapat berpengaruh pada jumlah penduduk yang akan

⁸ Kementerian PPN/Bappenas, “Transformasi Ekonomi Bali” dalam <https://www.Bappenas.go.id>, diakses 22 Juli 2022

⁹ Maratade, Siske Yanti, dkk, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16, No. 01, 2016, hlm. 329

meningkatkan konsumsi. Faktor produksi adalah adanya tingkat pendidikan yang dapat menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, sehingga dapat memberikan kesempatan dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia memfokuskan manusia sebagai sasaran dalam kegiatan pembangunan dengan tercapainya pengelolaan atas sumber daya, peningkatan derajat kesehatan serta meningkatkan pendidikan. Manusia memiliki arti penting dalam pembangunan karena dipandang sebagai subyek pembangunan yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat.

Tabel 1.2
Indeks Pembangunan Manusia Di Pulau Jawa dan Bali
Tahun 2014-2020

Provinsi	Indeks Pembangunan Manusia (%)						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DKI Jakarta	78,39	78,99	79,60	80,06	80,47	80,76	80,77
D.I.Y	76,81	77,59	78,38	78,89	79,53	79,99	79,97
Jawa Barat	68,80	69,50	70,05	70,69	71,30	72,03	72,09
Jawa Tengah	68,78	68,49	69,98	70,52	71,12	71,73	71,87
Jawa Timur	68,14	68,95	69,74	70,27	70,77	71,50	71,71
Banten	69,89	70,27	70,96	71,42	71,95	72,44	72,45
Bali	72,48	73,27	73,65	74,30	74,77	75,38	75,50

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa persentase Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Jawa dan Bali selalu mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga 2020. Namun pada tahun 2020 tumbuh melambat, hal ini terjadi karena salah satu komponen pembangunan manusia mengalami penurunan. Pada tahun 2020 Indeks Pembangunan Manusia di DKI Jakarta tumbuh tipis sebesar 0,01 persen, sedangkan D.I Yogyakarta

mengalami penurunan sebesar 0,02 persen, Jawa Barat tumbuh sebesar 0,06 persen, Jawa Tengah tumbuh sebesar 0,14 persen, Jawa Timur tumbuh sebesar 0,21 persen, Banten tumbuh 0,01 persen, Bali tumbuh sebesar 0,12 persen. Melambatnya pertumbuhan pembangunan manusia disebabkan oleh penurunan dimensi ekonomi yang tidak mampu dikompensasi oleh kenaikan pada dua dimensi lainnya yaitu dimensi kesehatan dan dimensi pendidikan.

Selain Indeks Pembangunan Manusia, inflasi dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Inflasi yang tinggi dapat menghambat kestabilan perekonomian dan dapat menurunkan nilai mata uang yang pada akhirnya menekan daya beli masyarakat, atau dapat dikatakan apabila inflasi naik maka dapat meningkatkan harga barang umum, hal tersebut mengakibatkan masyarakat akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dan apabila hal tersebut terjadi akan membuat masyarakat jauh dari kata sejahtera.

Mankiw dalam Sutawijaya dkk, inflasi adalah peningkatan seluruh harga barang. Tingkat inflasi yang rendah dapat menjadi stimulator bagi pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang stabil dapat menguntungkan bagi pengusaha untuk menciptakan barang dan jasa dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.¹⁰ Inflasi yang rendah masih mampu memberikan motivasi bagi pengusaha kecil atau UMKM untuk memproduksi barang-barang.

¹⁰ Sutawijaya, Adrian dan Zulfahmi, "Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 8, No. 2, 2012, hlm. 86

Tabel 1.3
Inflasi di Pulau Jawa dan Bali Tahun 2014-2020

Provinsi	Inflasi (%)						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DKI Jakarta	8,95	3,30	2,37	3,72	3,27	3,23	1,59
D.I.Y	1,05	0,13	0,53	1,24	2,66	2,77	1,40
Jawa Barat	7,60	2,73	2,75	3,63	3,54	3,21	2,18
Jawa Tengah	8,22	2,73	2,36	3,71	2,82	2,78	1,56
Jawa Timur	7,77	3,08	2,72	4,04	2,86	2,12	1,44
Banten	10,20	4,29	2,94	3,98	3,42	3,30	1,45
Bali	8,43	2,75	3,23	3,32	3,13	2,38	0,80

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa inflasi yang terjadi di Pulau Jawa dan Bali masing-masing provinsi setiap tahunnya berfluktuatif pada periode 2014-2020. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan pendapatan antar wilayah. Pada tahun 2020 di provinsi-provinsi Pulau Jawa menurun secara signifikan di 1 persen dan 2 persen, namun pada Pulau Bali menurun sebesar 0,80 persen. Penurunan ini di pengaruhi oleh kurangnya daya beli masyarakat karena pendapatannya menurun. Meskipun berada dalam tingkat inflasi terendah, sejumlah pengusaha tetap memproduksi barang untuk menjaga keseimbangan permintaan maupun penawaran agar tidak terdapat tekanan ketika perekonomian mulai pulih.

Tabel 1.4
Kemiskinan di Provinsi Jawa dan Bali Tahun 2014-2020

Provinsi	Kemiskinan (%)						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DKI Jakarta	3,70	3,72	3,75	3,77	3,57	3,47	4,53
D.I.Y	14,55	14,91	13,34	13,02	12,13	11,70	12,28
Jawa Barat	9,18	9,53	8,95	8,71	7,45	6,91	7,88
Jawa Tengah	13,58	13,58	13,27	13,01	11,32	10,80	11,41
Jawa Timur	12,42	12,34	12,05	11,20	10,98	10,37	11,46
Banten	5,51	5,90	5,42	5,45	5,24	5,09	5,92
Bali	4,76	4,74	4,25	4,25	4,01	3,79	3,78

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa persentase kemiskinan yang paling tinggi di tahun 2020 terdapat di Provinsi D.I Yogyakarta sebesar 12,28 persen. Jawa Timur sebesar 11,46 persen, Jawa Tengah sebesar 11,41 persen, Jawa Barat sebesar 7,88 persen, Banten sebesar 5,9 persen, Jakarta sebesar 4,53 persen, sedangkan Bali 3,78 persen. Tidak bisa dipungkiri wilayah Pulau Jawa merupakan wilayah yang luas dan memiliki jumlah penduduk yang besar sehingga Pulau Jawa sebagai pusat perekonomian. Peningkatan yang terjadi disebabkan adanya Pandemi Covid 19 yang muncul pada awal 2020 yang melumpuhkan beberapa sektor perekonomian sehingga menyebabkan angka pengangguran naik. Kondisi seperti ini memberikan dampak pada setiap lapisan masyarakat terutama masyarakat dari golongan pendapatan yang rendah. Banyak masyarakat yang kehilangan penghasilan dan berpengaruh pada daya beli yang semakin menurun.

Pembangunan perekonomian suatu negara atau daerah dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian yaitu di antaranya adalah tingkat

pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu Negara atau daerah tersebut apakah perekonomiannya berkembang atau melambat atau bahkan mengalami kemunduran. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang persentasenya cenderung kecil, Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja.¹¹

Tabel 1.5
Pengangguran di Pulau Jawa dan Bali Tahun 2014-2020

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DKI Jakarta	8,47	7,23	6,12	7,14	6,24	6,22	10,95
D.I.Y	3,30	4,07	2,72	3,02	3,35	3,14	4,57
Jawa Barat	8,45	8,72	8,89	8,22	8,23	8,04	10,46
Jawa Tengah	5,68	4,99	4,63	4,57	4,47	4,44	6,48
Jawa Timur	4,19	4,47	4,21	4,00	3,99	3,92	5,84
Banten	9,07	9,55	8,92	9,28	8,47	8,11	10,64
Bali	1,90	1,99	1,89	1,48	1,40	1,57	5,63

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Tingkat pengangguran tertinggi di Pulau Jawa berada di wilayah Ibu Kota Jakarta yaitu sebesar 10,95 persen meningkat sekitar 4,37 persen dari tahun

¹¹ Rahmat Imanto, dkk, "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Selatan", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 11, No. 2, (2020), hlm. 119

sebelumnya. Selanjutnya di wilayah Banten mengalami peningkatan 10,64 persen, Jawa Barat meningkat sebesar 10,46 persen, D.I Yogyakarta meningkat 4,57 persen, Jawa Tengah meningkat sebesar 6,48 persen, Jawa Timur meningkat 5,84 persen. Sedangkan untuk provinsi Bali mengalami kenaikan sebesar 5,63 persen. Tingkat pengangguran akan mempengaruhi daya beli masyarakat sehingga membuat laju pertumbuhan ekonomi akan stagnan.

Penelitian ini dilakukan dengan alasan karena Pulau Jawa dan Bali merupakan wilayah yang memiliki potensi besar terhadap sumber daya alam. Terdapat beberapa sektor unggulan yang terdapat di Pulau Jawa yaitu sektor perdagangan, sektor industri pengolahan. Salah satu sektor andalan di Bali adalah sektor pariwisata. Pulau Jawa dan Bali dijadikan penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dan Bali yang berfluktuasi dalam tujuh tahun terakhir. Peneliti melihat betapa pentingnya variabel pertumbuhan ekonomi dalam mendorong pembangunan suatu negara. Selain itu, naik turunnya pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pembangunan manusia, inflasi, kemiskinan serta pengangguran.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Inflasi, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Seluruh Pulau Jawa Dan Bali Tahun 2014-2020)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu diperlukannya pengukuran variabel bebas yakni indeks pembangunan manusia, inflasi, kemiskinan serta pengangguran dalam mengukur pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk memperbaiki kinerja pemerintah dimasa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara, karena pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan sejauh mana dari sejumlah aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dan Bali pada tahun 2014-2020?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dan Bali pada tahun 2014-2020?
3. Apakah Kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di di Pulau Jawa dan Bali pada tahun 2014-2020?
4. Apakah Pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di di Pulau Jawa dan Bali pada tahun 2014-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dan Bali pada tahun 2014-2020.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dan Bali pada tahun 2014-2020.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dan Bali pada tahun 2014-2020.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dan Bali pada tahun 2014-2020.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi bagaimana pengaruh antara indeks pembangunan manusia, inflasi, kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dan Bali. Diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai

landasan serta mampu memberikan wawasan bagi pembaca. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai pembandingan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Bagi Pemerintah diharapkan mampu memberikan informasi terkait dengan pengaruh indeks pembangunan manusia, inflasi, kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dan Bali pada tahun 2014-2020. Diharapkan untuk pemerintah, hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembangunan ekonomi di wilayahnya.

b. Bagi Akademik

Bagi Akademik diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya serta dapat digunakan untuk memperbanyak literasi dalam perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu digunakan sebagai referensi atau rujukan dengan fokus penelitian yang sama dengan menggunakan variabel lain yang dapat menambah penelitian selanjutnya lebih baik lagi.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat terhadap program studi yang diambil oleh peneliti. Diharapkan penelitian ini dapat meluaskan pengetahuan mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia, inflasi, kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dan Bali.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Lingkungan

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menguji variabel indeks pembangunan manusia, inflasi, kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah sejumlah provinsi yang terdapat di Pulau Jawa dan Bali.

2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pemaparan ruang lingkup penelitian diatas, maka penelitian ini menggunakan data yang sudah tersedia di *website* Badan Pusat Statistik masing-masing daerah. Karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi data Pulau Jawa dan Bali karena lokasi yang sangat jauh dengan kantor Badan Pusat Statistik pada masing-masing wilayah dan apabila melakukan penelitian secara langsung akan memakan waktu yang lebih lama.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan suatu indikator untuk mengukur perbandingan dari harapan hidup, meleh huruf pendidikan dan standar hidup suatu wialayah. Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah negara apakah termasuk negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan untuk mengukur kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.¹²

b. Inflasi

Inflasi merupakan suatu masalah yang sering dijumpai dan mendapatkan perhatian oleh para pakar ekonom. Dapat diketahui bahwa salah satu tujuan dalam perekonomian yaitu memelihara dan menjaga tingkat kestabilan harga. Namun pada masa ini, terjadi ketidakstabilan harga dalam aktivitas perekonomian. Terdapat dua hal yang menyebabkan ketidakstabilan harga yaitu inflasi dan deflasi. Inflasi adalah gejala ekonomi dengan naiknya harga secara umum dan terus menerus. Sedangkan deflasi adalah adalah gejala ekonomi dengan turunnya harga secara umum yang berkesinambungan.¹³

¹² Imam Hardjanto, “*Teori Pembangunan*”, (Malang: UB Press, 2013), 110

¹³ Ali Ibrahim Hasyim, “*Ekonomi Makro: Edisi Pertama*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 185

c. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu masalah perekonomian yang selalu muncul di kehidupan masyarakat. Permasalahan kemiskinan ini melibatkan keseluruhan aspek kehidupan masyarakat. Kemiskinan didefinisikan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup maupun kebutuhan minimum hidup yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan serta kesehatan. Dengan kata lain, kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dilihat dari berbagai aspek.¹⁴

d. Pengangguran

Pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak atau belum mendapatkan pekerjaan. Artinya apabila seseorang yang sudah masuk dalam angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran dapat terjadi akibat dari kurangnya permintaan tenaga kerja perekonomian jika dibandingkan dengan jumlah pekerja yang menawarkan tenaganya, pada tingkat upah dan harga yang sedang berlaku.¹⁵

¹⁴ Ridzky Giovanni, "Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016", *Jurnal Economics Development analysis*, Vol. 7 No.1, 2018, hlm. 24

¹⁵ Tedy Herlambang, dkk, "*Ekonomi Makro Teori, Analisis, dan Kebijakan*", (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 27

e. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses terjadinya penambahan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang jika mengalami pertumbuhan output riil. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang terjadi ketika ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi ini menggambarkan kenaikan taraf hidup yang diukur dengan output riil perorang.¹⁶

H. Sistem Penulisan Skripsi

Penyusunan skripsi diperlukan penyusunan yang sistematis agar dapat terbentuk pembahasan yang sistematis. Sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian Awal

Bagian awal meliputi halaman sampul luar, sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

¹⁶ Imam Hardjanto, “*Teori Pembangunan*”, (Malang: UB Press, 2013), 73

Bagian Isi

Bagian isi meliputi 6 (enam) bab, masing-masing bab mencakup sub bab dengan penjelasan rinci, sistematis dan berkesinambungan yang mudah dipahami. Penjelasan sub bab tersebut yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan tentang latar belakang masalah berisi mengenai penjelasan terhadap judul yang telah dibuat. Kemudian identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan keterbatasan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini mengkaji teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian dan untuk memperkuat pokok permasalahan yang akan diteliti, penelitian terdahulu yang dapat dijadikan untuk membandingkan penelitian yang sedang dilakukan dan dapat digunakan sebagai jawaban sementara.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Selain itu juga membahas populasi, sampling dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Kemudian juga mengkaji sumber data, variabel yang digunakan serta skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang mencakup gambaran umum daerah yang digunakan, deskripsi data, hasil penelitian dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan berupa hasil penelitian yaitu pengaruh indeks pembangunan manusia, inflasi, kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dan Bali pada tahun 2014-2020. Serta bertujuan untuk menjawab hipotesis yang sudah dipaparkan.

BAB VI PENUTUP

Bagian ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap obyek penelitian tersebut. Serta berisikan daftar pustaka yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Bagian Akhir

Bagian ini berisikan lampiran-lampiran, data informasi penelitian, surat-surat dan daftar riwayat hidup peneliti.